

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi secara umum kota-kota di Indonesia saat ini bersifat "dualistik". Hal tersebut tidak hanya tercermin dari penampilan fisik, namun juga berdasarkan aspek sosial-ekonomi dan sosial-budaya masyarakat. Dualistik mengandung pengertian bahwa terjadinya pertemuan dua kondisi atau sifat yang berbeda (Sujarto, 1981). Masalah kondisi dualistik yang terjadi di sektor perdagangan, salah satunya adalah adanya aktivitas pedagang kaki lima (PKL). Aktivitas PKL secara umum dilakukan pada ruang-ruang publik (trottoar, taman, pinggir badan jalan, kawasan tepi sungai, di atas saluran drainase), sehingga mengakibatkan permasalahan perubahan fungsi ruang publik (Soetomo, 1996).

Berbagai jalan untuk menemukan pemecahan masalah terkait aktivitas PKL oleh pengelola kota, perencana kota dan arsitek masih belum tepat. Hingga saat ini perencanaan tata ruang, belum mempertimbangkan kebutuhan ruang atau kawasan bagi PKL yang ditandai dengan belum adanya penyediaan ruang yang tepat sebagai aktivitas lokasi PKL. Namun, disisi lain, ruang-ruang kota yang tersedia hanya diperuntukkan sebagai fungsi aktivitas formal. Kondisi tersebut menyebabkan pedagang kaki lima menempati tempat-tempat yang tidak terencana dan tidak difungsikan untuk mereka, seperti ruang-ruang publik untuk menjalankan usahanya (Kompas, 9 November 1998).

Di dalam perkembangannya, salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Kudus, mengalami pertumbuhan dan perkembangan aktivitas PKL yang pesat pada ruang fungsional perkotaan. Salah satu ruang fungsional kota tersebut terletak di kawasan pariwisata yaitu Makam Sunan Kudus. Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus terletak di bagian

pusat dari Kabupaten Kudus dan merupakan kawasan yang cepat berkembang (*fast growing area*). Perkembangan kawasan wisata religi ini mendorong perubahan aktivitas di daerah sekitarnya, sehingga terjadi peningkatan kondisi dualistik yang lebih jelas. Pertumbuhan kondisi dualistik yang nyata terjadi pada sektor formal dan sektor informal, seperti adanya pedagang kaki lima yang menjual oleh-oleh khas Kabupaten Kudus maupun dari segi jasa. Perkembangan aktivitas pedagang kaki lima di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus berada di dekat aktivitas penduduk.

Aktivitas PKL terletak di sepanjang ruas-ruas jalan di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus tepatnya di Jl. Sunan Kudus, Jl. Menara, dan Jl. Madurekso. Kehadiran PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus dapat menghidupkan suasana kawasan serta menciptakan kesan dan citra tersendiri pada wajah kawasan. Manfaat dari keberadaan PKL tersebut membantu masyarakat dan khususnya wisatawan atau peziarah sebagai oleh-oleh setelah berwisata religi di Makam Sunan Kudus. Namun dengan adanya aktivitas PKL yang dekat dengan Makam Sunan Kudus dapat menimbulkan permasalahan terkait dengan kenyamanan dan keamanan peziarah.

Adanya permasalahan terkait aktivitas PKL dan keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. PKL yang ada di sekitar wisata religi Makam Sunan Kudus khususnya di Jl. Sunan Kudus, Jl. Menara, dan Jl. Madurekso menggunakan *pedestrianways* sebagai tempat berdagang sehingga mengganggu hak-hak bagi perjalanan kaki. Selain itu masalah penataan parkir yang tidak pernah di pikirkan sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya dan PKL yang memanfaatkan badan jalan, menjadi salah satu penyebab kemacetan di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus tersebut dapat menimbulkan adanya ketidaknyamanan dan keamanan pengunjung atau peziarah.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

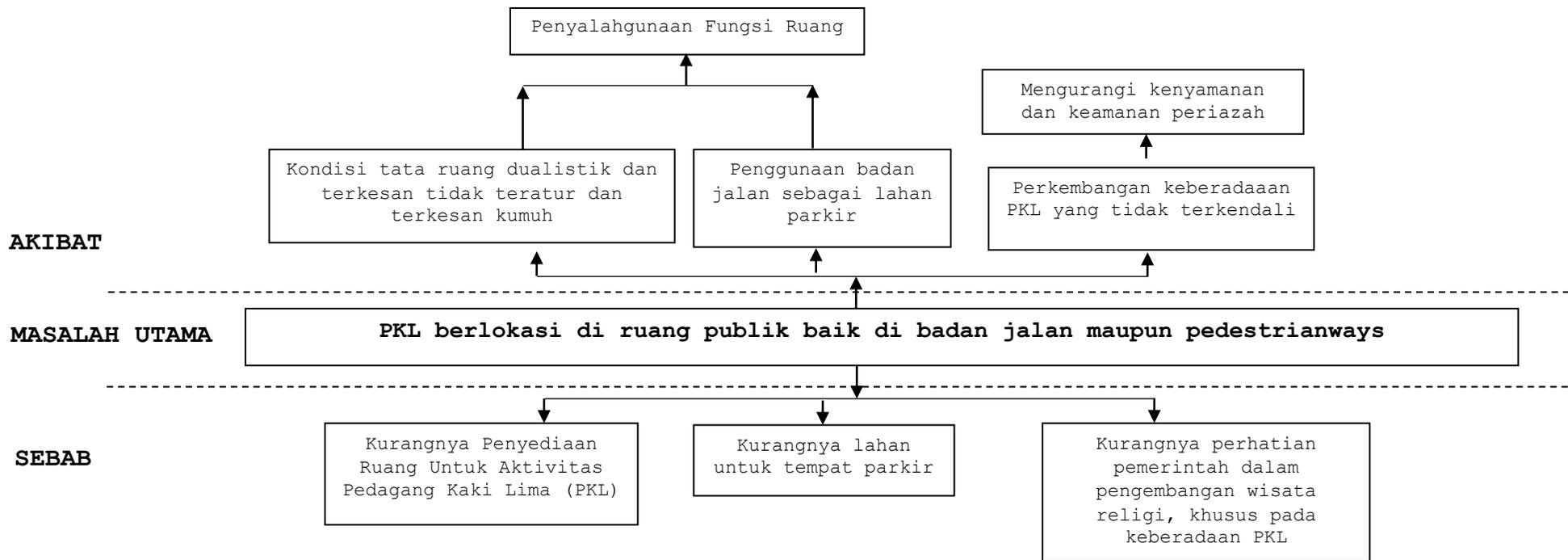
Alasan pemilihan judul "Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus" adalah karena Wisata Religi Makam Sunan Kudus merupakan salah satu objek wisata religi peninggalan salah satu Walisongo dalam penyebaran islam di Indonesia. Makam Sunan Kudus tersebut tidak hanya sebagai objek peninggalan sejarah tetapi juga dijadikan sebagai objek wisata religi. Aktivitas pariwisata membawa pengaruh bagi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus tersebut. Sehingga, apabila aktivitas wisata religi makin berkembang maka akan tumbuh aktivitas pendukung lainnya yaitu munculnya pedagang kaki lima (PKL) yang ingin menjajakan dagangannya di kawasan wisata religi tersebut. Adapun pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas PKL di sekitar kawasan religi bagi perziarah khususnya dan masyarakat sekitar kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. Untuk itu, dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus, Kabupaten Kudus.

1.3 Perumusan Masalah

Makam Sunan Kudus merupakan tempat pemakaman salah satu Walisongo yaitu Sunan Kudus, yang menjadi daya tarik wisata religi bertujuan untuk berziarah. Aktivitas ziarah di pemakaman Sunan Kudus membutuhkan beberapa sarana dan prasaran untuk penunjang kenyamanan peziarah. Aktivitas peringatan hari besar Islam dan kegiatan rutin seperti pengajian, akan mengundang banyak perziarah untuk hadir. Dengan adanya aktivitas perziarah yang tinggi maka tumbuh aktivitas PKL di sekitar kawasan wisata religi tersebut.

Aktivitas PKL merupakan aktivitas penunjang dari perziarah yang berada di Makam Sunan Kudus. Adanya PKL yang

berjualan di sepanjang jalan masuk pemakaman hingga di *pedestrianways*, yang menyebabkan terganggunya sirkulasi bagi pejalan kaki, khususnya perziarah. Selain itu kurangnya penyediaan lahan parkir yang disediakan oleh pemerintah untuk para perziarah, sehingga mengakibatkan adanya parkir - parkir yang menggunakan jalan di sekitar lokasi pemakaman. Semakin tinggi aktivitas PKL yang ada di kawasan Makam Sunan Kudus, semakin tidak terkendali perkembangan PKL tersebut, sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan peziarah. Tidak tertatanya ruang aktivitas PKL kawasan religi, menimbulkan kondisi tata ruang dualistik dan terkesan tidak teratur dan terkesan kumuh. Akibatnya menimbulkan ketidak serasian atau kesatuan tatanan ruang aktivitas formal yang melatarbelakanginya.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian "**Bagaimana karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus?**"

Dengan pertanyaan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Apa aktivitas yang terdapat di Kawasan Makam Sunan Kudus?
2. Dimana lokasi aktivitas pedagang kaki lima (pkl) di Kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus?
3. Apa jenis barang dagangan pedagang kaki lima (pkl) di Kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus?
4. Bagaimana pola penyebaran pedagang kaki lima (pkl) di Kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus?
5. Bagaimana pola pelayanan pedagang kaki lima (pkl) di Kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus?
6. Aktivitas ruang pedagang kaki lima (pkl) apa saja yang terdapat di Kawasan Makam Sunan Kudus?

1.5 Tujuan dan Sasaran

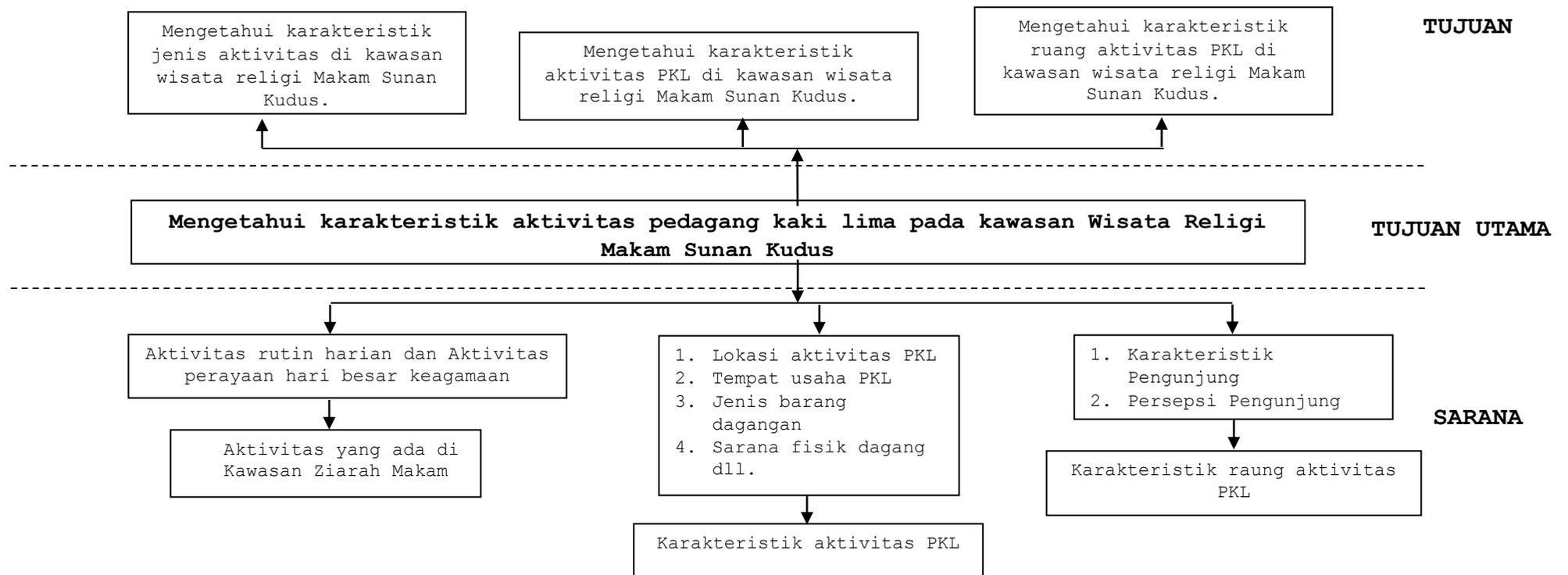
1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus.

1.5.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas diperlukan beberapa sasaran. Adapun sasaran yang harus dicapai untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji karakteristik jenis aktivitas di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.
2. Mengkaji karakteristik jenis aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.
3. Mengkaji karakteristik ruang aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kajian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah yang membahas tentang lokasi penelitian dan ruang lingkup materi yang menjadi batasan - batasan dalam pembahasan penyusunan penelitian ini.

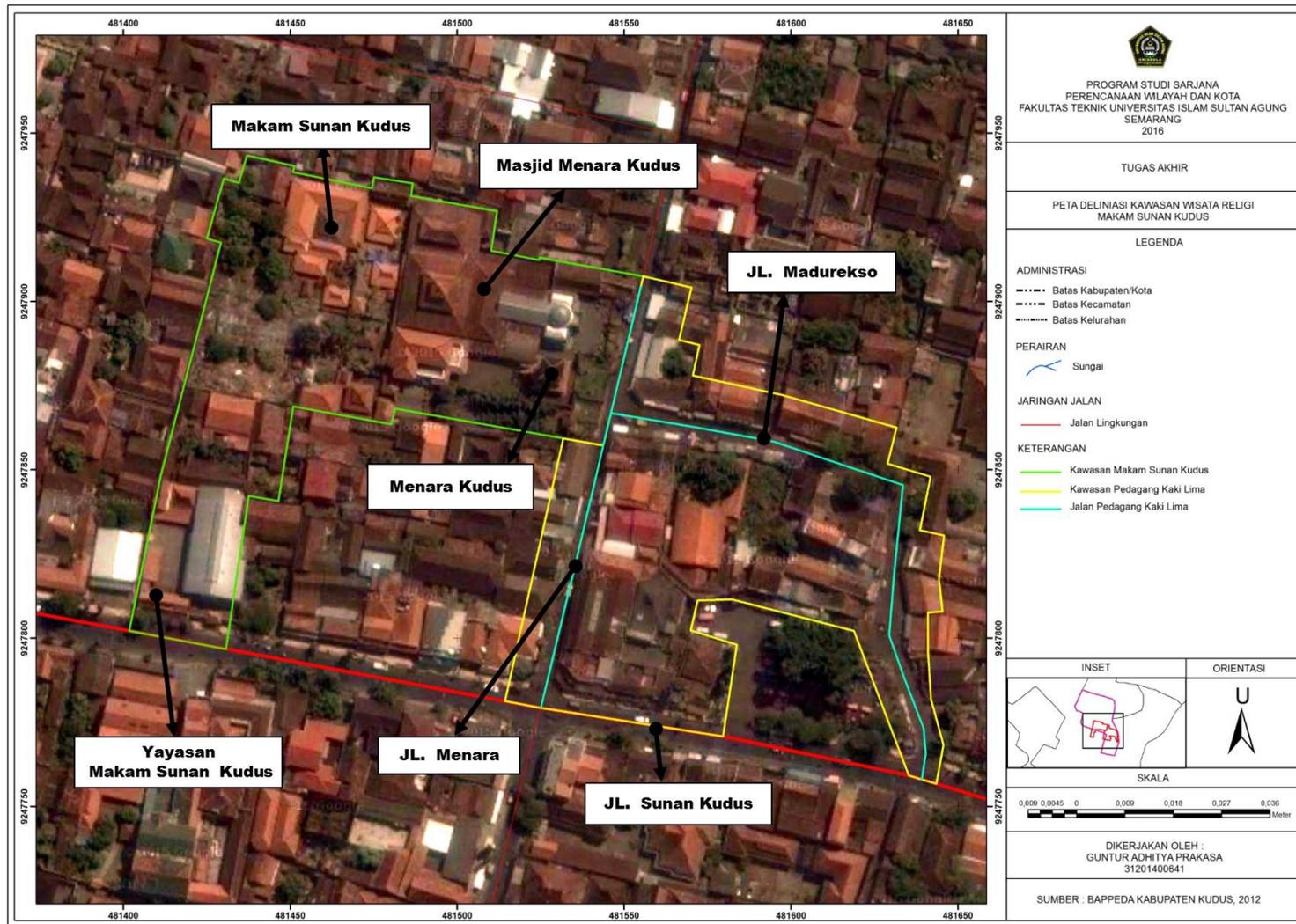
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian adalah kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. Makam Sunan Kudus terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus terletak tidak jauh dari pusat kota atau alun-alun Kabupaten Kudus. Dengan keberadaan landmark yaitu bangunan Menara, yang memiliki nilai arsitektur tinggi.

Batas administrasi atau batas fisik kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus ini adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:Jalan Kh. Turaichan Adjuri
Sebelah Timur	:Jalan Menara
Sebelah Selatan	:Jalan Sunan Kudus
Sebelah Barat	:Jalan KHR Asnawi

Untuk lebih jelas mengenai deliniasi kawasan peneliti, dapat dilihat pada **Gambar 1.3** sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.3
Peta Deliniasi Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah pembahasan materi dalam penelitian ini yang bertujuan untuk membatasi pembahasan, agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus, Kabupaten Kudus. Maka, untuk mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus tersebut, terdapat batasan materi yang akan dibahas. Adapun materi penelitian antara lain :

1. Karakteristik aktivitas Makam Sunan Kudus

Berupa karakteristik aktivitas harian dan aktivitas tahunan berupa hari raya keagamaan.

2. Karakteristik aktivitas PKL

Karakteristik aktivitas PKL yang mengenai letak lokasi aktivitas PKL, tempat usaha PKL, jenis barang dagangan dan sarana fisik dagangan.

3. Karakteristik ruang aktivitas PKL

Karakteristik aktivitas ruang terutama terhadap pengunjung atau periaazah dan persepsi perziarah.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus, Kabupaten Kudus" ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Dilihat dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, antara lain :

- 1) Mengetahui program atau kebijakan pemerintah dalam mendukung keberlangsungan wisata religi Makam Sunan Kudus.
- 2) Mengetahui kebijakan pemerintah dalam penataan PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.
- 3) Mengetahui komponen wisata religi yang terdapat pada Makam Sunan Kudus.
- 4) Mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

1.7.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak - pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

- 1) Memberikan rekomendasi kepada pemerintah dalam melestarikan kawasan wisata Makam Sunan Kudus yang dijadikan sebagai objek wisata religi dan karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.
- 2) Memberikan informasi kepada pihak lain mengenai potensi yang dimiliki Makam Sunan Kudus serta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat dan karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

1.8 Keaslian Penelitian

Dalam menjamin keaslian penelitian baik dari segi judul, tujuan, wilayah studi, ataupun aspek - aspek lain yang terkandung didalam penelitian, perlu adanya komparasi yakni proses perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel I.1** .

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Priyanto Wisnu W dan Rina Kurniati	Kajian Perkembangan Karakteristik Aktivitas Perdagangan Di Koridor Kauman Kota Semarang	Kota Semarang, 2013	Metode penelitian kuantitatif.	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Keteraturan terhadap peraturan bagi kawasan kampung Kauman tentang batasan perkembangan fisik bangunan. • Pengontrolan terhadap adanya aktivitas-aktivitas baru yang muncul agar sesuai dengan ciri khas budaya kampung Kauman.
2.	Dinarjati Eka Puspitasari	Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner Untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman	Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, 2009	Metode penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan mengenai kalufikasi pola penataan pkl sesuai program perencanaan tata ruang kota serta membuat • Kebijakan pola penataan pkl dengan lebih memperhatikan aspek lingkungan.
3.	Salmina W. Ginting	Pengaruh Keberadaan PKL Terhadap Jumlah Pengunjung Taman Kota di Medan	Kota Medan, 2004	Metode penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan jumlah pengunjung taman lebih disebabkan oleh fungsi-fungsi di sekitar taman. • Mengetahui sebab keramaian, ternyata bukan di sebab kan oleh pkl.
4.	Dyah Ivana	Objek Wisata	Kecamatan Dawe	Metode	Deksriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Wilayah Makam

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
	Sari	Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Dan Ekonomi , Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)	Kabupaten Kudus 2010	penelitian kualitatif.	kualitatif	Sunan Muria. <ul style="list-style-type: none"> • Motif Kedatangan Para Peziarah ke Makam Sunan Muria. • Prosesi Seremonial Ziarah di Makam Sunan Muria. • Dampak Wisata Religi Makam Sunan Muria Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar .
5.	Emiria Callista, Heru Purboyo Hidayat Putro	Penilaian Wisatawan dan Masyarakat Terhadap Fasilitas Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid	Kab. Jombang Jawa Timur 2012	Metode penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif dan Evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Fasilitas Objek Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid. • Penilaian Wisatawan Dan Masyarakat Terhadap Fasilitas Objek Wisata Religi KH. Abdurrahman Wahid.
6.	Nurini	Kajian Pelestarian Kampung Kauman Kudus Sebagai Kawasan Bersejarah Penyebaran Agama Islam	Kelurahan Kauman, Kabupaten Kudus 2011	Metode penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya aturan pemerintah yang jelas mengenai pembangunan kawasan. • Keberadaan Kampung Kauman Kudus Sebagai Kawasan yang masih memiliki potensi warisan budaya. • Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sosialisasasi mengenai

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
						pentingnya tindakan konservasi terhadap bangunan bersejarah kepada masyarakat.
7.	Sutijo	Kajian Landasan konseptual dalam perencanaan dan perancangan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Sebagai Pasar Loak di Sepanjang Sungai Kali Gelis, Kabupaten Kudus	Kabupaten Kudus 2013	Metode penelitian kualitatif.	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya sebuah desain Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Sebagai Pasar Loak di Sepanjang Sungai Kali Gelis dengan ide dasar yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan berkaitan dengan Penataan Pasar sehingga kegiatan manusia dapat diakomodasikan di dalamnya tanpa menghilangkan keunikan dari pasar tersebut.

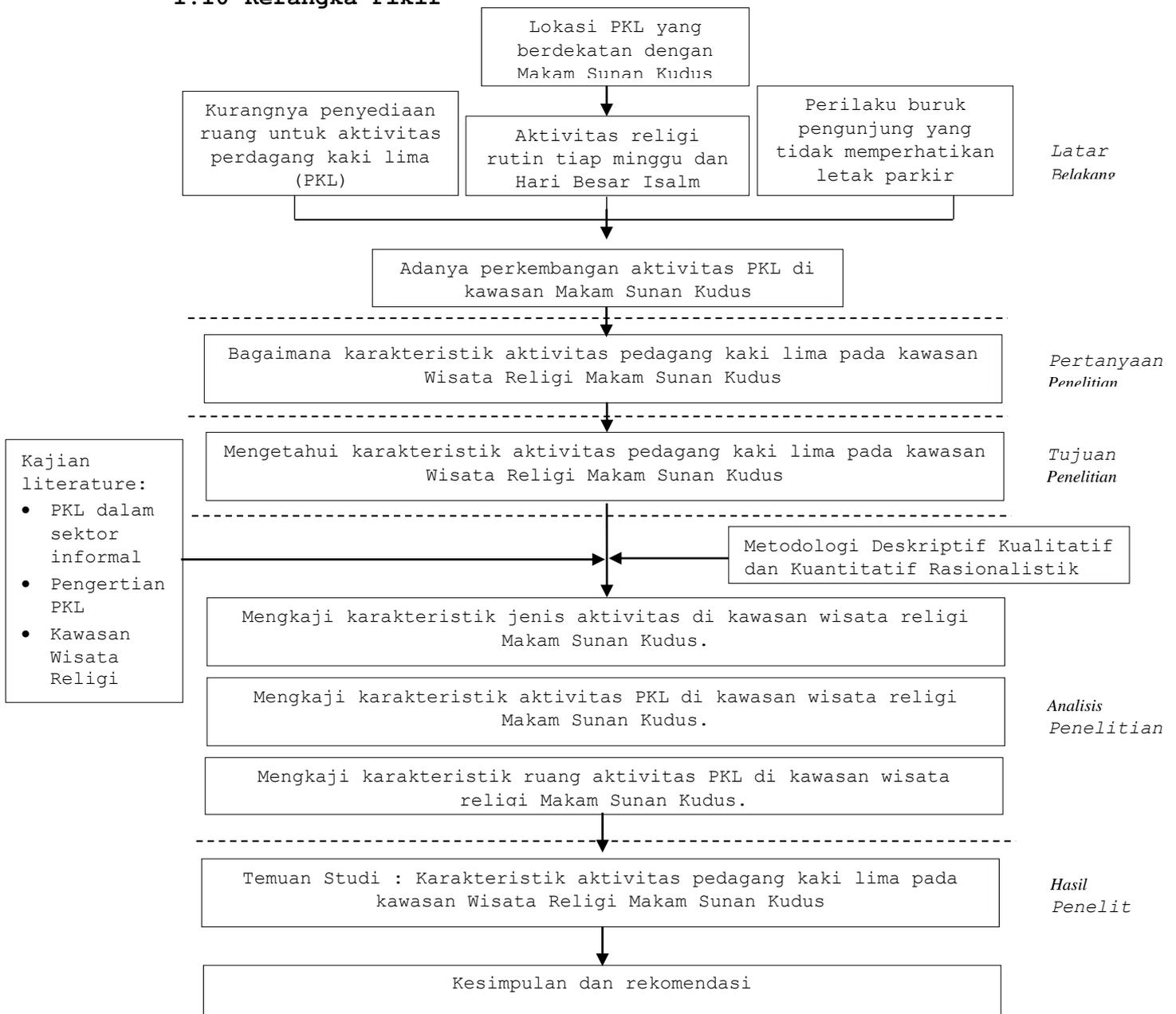
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Dalam penelitian ini *out put* di harapkan adalah mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. Sehingga nantinya penelitian ini dapat dijadikan dasar penataan ruang aktivitas PKL, agar dapat berdampingan harmonis dengan kegiatan formal yang ada.

1.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam setiap perencanaan merupakan hal penting karena kerangka pikir berfungsi sebagai gambaran umum sekaligus sebagai panduan dalam setiap tahapan kerja secara keseluruhan dan merupakan alur pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Berikut adalah gambar kerangka pikir:

1.10 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.4
Kerangka Pikir Penelitian

1.11 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta kerangka analisis. Berikut adalah uraian singkat mengenai metode penelitian tentang Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus.

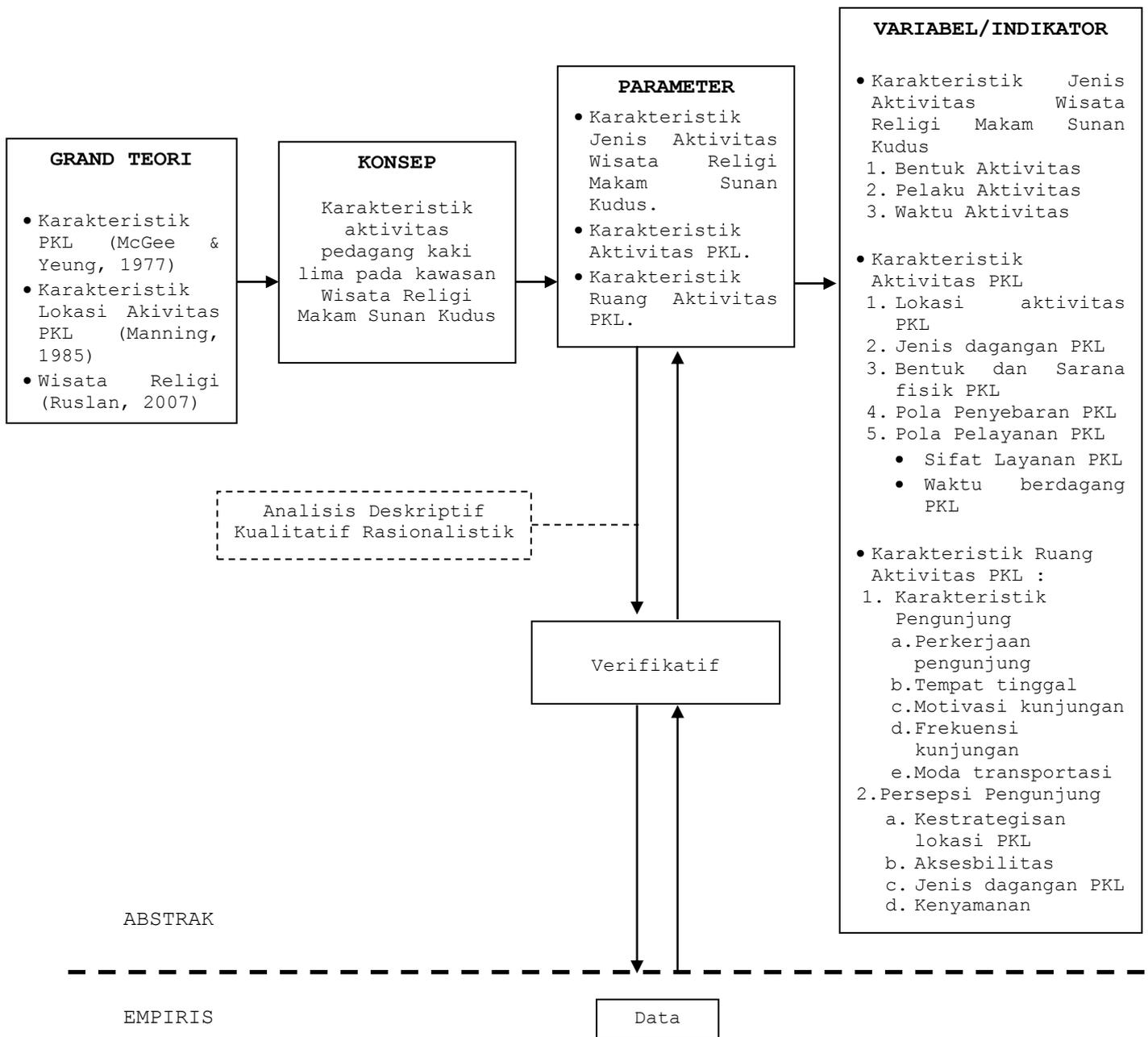
1.11.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian "Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus" adalah metode kualitatif rasionalistik. Pada penelitian untuk mengetahui karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus menggunakan variabel deduktif. Dimana dalam pendekatan ini dilakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Oleh karena itu penelitian harus diperkuat dengan teori yang sudah ada. Teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian digunakan untuk menentukan variabel. Pendekatan penelitian deduktif ini sangat menekankan pada pentingnya kajian teori yang dilakukan dari awal penelitian. Pendekatan penelitian deduktif metode yang digunakan adalah kualitatif rasionalistik. Tujuan penelitian kualitatif yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penggunaan metode kualitatif ini dipilih karena berbagai pertimbangan, yaitu penyesuaian metode

kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola - pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1998). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dikarenakan orang bisa dianggap sebagai instrumen yang sangat luwes, dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan. Selain itu, dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kenyataan - kenyataan di lapangan.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.5
Diagram Alir Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik untuk Penelitian Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus, Kabupaten Kudus

1.11.2 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam penyusunan penelitian. Adapun tahap persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah, tujuan, sasaran dan ruang lingkup studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini berdasarkan latar belakang ketidakselarasan yang terjadi yaitu berkembangnya aktivitas masyarakat khususnya peziarah di Makam Sunan Kudus menjadikan PKL melomba-lomba menjajakan dagangannya sehingga penataan PKL kurang terkendali akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan dan keamanan masyarakat khususnya bagi peziarah. Ketidak sinkronisasi dalam pengelolaan wisata religi antara yayasan makam sunan kudus dengan instansi terkait.
2. Penentuan lokasi studi, lokasi yang digunakan untuk studi ini adalah Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus.
3. Inventarisasi data, data-data yang dibutuhkan adalah data mengenai lokasi tersebut. Data ini berguna dalam pembuatan gambaran dan karakteristik wilayah atau lokasi penelitian sehingga mempermudah penyusunan strategi pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.
4. Pengumpulan kajian literatur, yaitu teori/literatur yang berkaitan dengan penelitian ini akan memberikan pandangan terhadap peneliti dalam proses analisis.
5. Pengumpulan penelitian pustaka, penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil. Sebab, dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.

6. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data, meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, sasaran responden, dan survei lain yang dibutuhkan.

1.11.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009). Teknik *sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel, sampel merupakan sebagian populasi yang diambil harus benar - benar representatif untuk dijadikan sumber informasi bagi peneliti (Sugiyono, 2009). Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Teknik *sampling* probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selain itu *probability sampling* merupakan pemilihan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata - mata pada keinginan si-peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *sampling non - probability sampling* yaitu metode *sampling* yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Ada beberapa pertimbangan yang mendasari untuk dipilihnya suatu sampel. Hal tersebut dilihat dari latar belakang sampel apakah sesuai dengan penelitian ini dan mampu menjawab *research question* yaitu bagaimana karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini pada deskriptif kualitatif adalah teknik *non - probability sampling* yaitu metode *sampling* yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian metode dalam pengambilan sampel menggunakan metode acak (*random sampling*).

1.11.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting untuk memperoleh data - data terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini disebut juga dengan teknik pengumpulan data.

Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Jenis Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data primer ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Dengan pengumpulan data primer ini diharapkan tingkat objektif penelitian dapat terjaga sehingga menghasilkan output penelitian yang akurat dan sesuai data di lapangan. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui cara berikut ini :

1. Observasi Lapangan

Observasi menurut Sujarweni (2014) merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk

menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa kejadian, aktivitas, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu keberadaan PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus, baik dari aktivitas yang ada di dalamnya maupun melihat objek secara fisik untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan fasilitas, arsitektural dan lain sebagainya. Pengamatan aktivitas PKL seperti dimana lokasi aktivitas PKL, tempat usaha PKL, jenis barang dagangan, sarana fisik dagang, sifat layanan, waktu dagang, serta pola pengelompokan dagangan dan sebaran PKL.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan. Selain itu, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif (Nasution, 2001).

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden yang dianggap memiliki peran penting dalam studi penelitian ini antara lain seperti pihak yayasan Masjid Menara terkait

pengelolaan wisata religi, Dinas Pariwisata dan Budaya, pelaku PKL dan beberapa pengunjung/perizarah.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Untuk daftar pertanyaannya disesuaikan cukup terperinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan kuesioner umumnya dilakukan untuk penelitian kuantitatif yang kemudian diolah lebih lanjut menggunakan statistik.

Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketepatan dan dihitung menggunakan rumus Slovin dalam (Surwono, 2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Yang Dicari

N = Jumlah Populasi

d = Derajat Ketelitian (0,1), penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan. Tingkat kesalahan 10%.

Teknik ini dilakukan dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini akan dibagikan kepada sampel dari pengunjung PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus. Jumlah pengambilan sampel berdasarkan data jumlah pengunjung atau peziarah pada tahun terakhir. Karakteristik pengambilan sampel yang bervariasi perlu menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*Random Sampling*). Perhitungan jumlah sampel berdasarkan

jumlah pengunjung atau peziarah pada tahun terakhir
jumlah sampel akan diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{3.708.173}{1 + 3.708.173(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.708.173}{1 + 3.708.1,73}$$

$$n = \frac{3.708.173}{3.708.2,73}$$

$$n = 99,9$$

Hasil perhitungan $n = 99,9$ dibulatkan menjadi
100 responden.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama melainkan dihimpun dari data - data instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berasal dari pihak yayasan Masjid Menara terkait pengeloan wisata religi, Dinas Pariwisata dan Budaya.

Data - data tersebut nantinya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Cara dalam memperoleh data sekunder ini yaitu sebagai berikut :

1. Survey Instansi

Survey instansi ini guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Instansi yang dituju juga disesuaikan dengan kebutuhan data dan keperluan data yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian ini mengenai karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

2. Kajian Dokumen

Data yang diperoleh dari kajian literatur berasal dari internet, buku, jurnal maupun dari media massa

yang mendukung kebutuhan data penelitian. Keseluruhan kajian literatur tersebut masih berhubungan dengan tema utama yaitu karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

1.11.5 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta dari suatu keadaan. Data - data tersebut diperoleh berdasarkan sasaran yang kemudian dicari variabelnya melalui kajian literatur. Dengan adanya kebutuhan data ini dapat membantu dalam proses *check list* data pada penelitian.

Berikut adalah rincian kebutuhan data dari penelitian ini :

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No.	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1.	Mengkaji Karakteristik Jenis Aktivitas Wisata Religi Makam Sunan Kudus	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Jenis Aktivitas Wisata Religi Makam Sunan Kudus 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Karakteristik Jenis Aktivitas Wisata Religi Makam Sunan Kudus <ol style="list-style-type: none"> Aktivitas rutin dan tahunan Aktivitas perdagangan dan jasa Aktivitas parkir Sejarah kawasan Makam Sunan Kudus <ul style="list-style-type: none"> Kondisi eksisting kawasan Makam Sunan Kudus 	Primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Telaah Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pariwisata dan Budaya Yayasan Pengurus Makam Sunan Kudus 	Terbaru
2.	Mengkaji karakteristik aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus	Karakteristik Aktivitas PKL	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Aktivitas PKL <ol style="list-style-type: none"> Lokasi aktivitas PKL Tempat usaha PKL Jenis barang dagangan Sarana fisik dagang Sifat layanan 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Telaah Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Paguyuban PKL atau PKL 	Terbaru

No.	Sasaran	Variabel	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
			6. Waktu dagang 7. Serta pola pengelompokan dagangan 8. Sebaran PKL				
3.	Mengkaji karakteristik ruang aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Ruang Aktivitas PKL 	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Ruang Aktivitas PKL : <ol style="list-style-type: none"> Karakteristik Pengunjung <ol style="list-style-type: none"> Perkerjaan pengunjung Tempat tinggal Motivasi kunjungan Frekuensi kunjungan Moda transportasi Persepsi Pengunjung <ol style="list-style-type: none"> Kestrategisan lokasi PKL Aksesibilitas Jenis dagangan PKL Kenyamanan 	Primer	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat khususnya peziarah 	Terbaru

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

- Data Primer

No	Kegiatan	Ditujukan kepada	Data yang dibutuhkan
1.	Wawancara	Instansi Dinas Pariwisata dan Budaya, Kabupaten Kudus.	<p>Informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah wisata religi Makam Sunan Kudus • Daya tarik wisata yang ada di wisata religi Makam Sunan Kudus • Potensi dan masalah terhadap keberadaan PKL • Potensi dan masalah adanya PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat • Tanggapan dan harapan mengenai pengembangan obyek wisata religi Makam Sunan Kudus dan keberadaan PKL
		Yayasan Pengelola Makam Sunan Kudus	<p>Informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah wisata religi Makam Sunan Kudus • Daya tarik wisata yang ada di wisata religi Makam Sunan Kudus • Jumlah pengunjung yang ada di wisata religi Makam Sunan Kudus. • Biaya akomodasi di wisata religi Makam Sunan Kudus. • Tanggapan dan harapan mengenai pengembangan obyek wisata religi Makam Sunan Kudus
		Pelaku PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan terakhir pelaku PKL. • Berasal darimana dan tinggalnya PKL • Mengetahui jumlah PKL di sekitar Makam Sunan Kudus. • Berapa dana akomodasi

No	Kegiatan	Ditujukan kepada	Data yang dibutuhkan
			<p>buat PKL di sekitar Makam Sunan Kudus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinama tempat dagangannya • Jenis barang dagangan • Sarana dagangan • Sifat layanan PKL • Waktu dagangan • Pola pengelompokan PKL • Sebaran PKL • Saran, tanggapan dan harapan Anda terhadap PKL sebagai penunjang sarana di obyek wisata religi Makam Sunan Kudus
		Wisatawan.	<p>Informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik perziarah • Faktor pendorong saudara ziarah ke Makam Sunan Kudus • Kesan saudara ketika mengunjungi Makam Sunan Kudus • Hambatan ketika ziarah ke Makam Sunan Kudus • Persepsi pengunjung tentang strategis lokasi PKL, aksesibilitas PKL, kenyamanan peziarah adanya PKL
2	Observasi	Obyek Wisata Religi Makam Sunan Kudus	<p>Foto/gambar tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kondisi/suasana • macam-macam atraksi • kondisi jalan • parkir • akomodasi • sarana dan prasarana • fasilitas pelayanan

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

- **Data Sekunder**

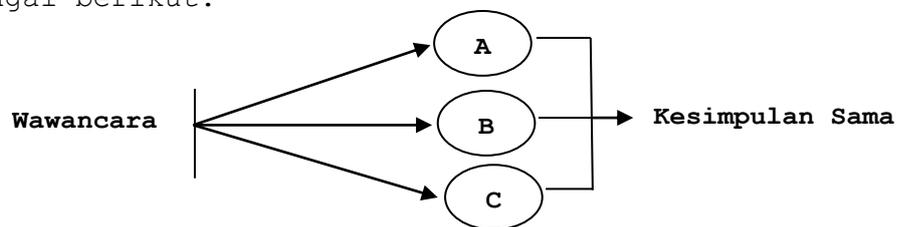
No	Kegiatan	Ditujukan kepada	Data yang dibutuhkan
1.	Telaah Dokumen	Instansi Dinas Pariwisata dan Budaya	Data tentang: <ul style="list-style-type: none"> • RIPP Kabupaten Kudus • Jenis pariwisata unggulan di Kabupaten Kudus
		Pihak Pengelola Obyek Wisata religi Makam Sunan Kudus.	Data tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengunjung • Jumlah atraksi • Jadwal kegiatan wisata • Jumlah fasilitas sarana prasarana di obyek wisata

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

1.11.6 Triangulasi

Pada penelitian kualitatif ini, data - data yang telah didapat oleh penyusun akan menghasilkan output yang menjadi jawaban pertanyaan penelitian. Untuk itu, perlu keabsahan data dari data - data yang telah diperoleh tersebut. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2006 : 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda - beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono, 2006

Gambar 1.6
Triangulasi sumber pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam - macam sumber data, A, B, C)

Sugiyono (2006) juga mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

1.11.7 Teknik Pengolahan Data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing*, proses editing merupakan langkah pertama dalam pengolahan data. Proses editing ini dimaksudkan untuk mengetahui kejelasan dan kelengkapan data.
2. *Coding*, merupakan pengelompokan dan pemberian nilai terhadap berbagai instrumen survei. Proses ini diperlukan untuk memudahkan data entry kedalam komputer.
3. *Data Entry*, merupakan prosedur yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer untuk dianalisis lebih lanjut.
4. *Tabulasi*, merupakan suatu proses sederhana untuk menghitung jumlah observasi yang diklasifikasikan kedalam beberapa kategori. Tabulasi adalah proses pembuatan tabel induk yang memuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah dianalisis.
5. *Klasifikasi*, yakni data yang dipilih berdasarkan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan.
6. *Analisis*, proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya

yaitu menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data secara garis besar dapat dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi tentang "Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus" adalah sebagai berikut:

- *Deskriptif*, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan obyek yang diambil adalah pelaku kegiatan di wilayah studi.
- *Photo* atau gambar, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek penelitian.

1.11.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah selanjutnya untuk menganalisis data primer maupun sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu teknik analisis merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pada sasaran karakteristik aktivitas Makam Sunan Kudus dan karakteristik aktivitas PKL, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif empirik kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis data dari menjabarkan apa yang ditemukan di lapangan yang menghasilkan data deksriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari objek di lapangan. Data - data tersebut selanjutnya diakomodasikan dalam bentuk bahasa secara runtut atau dalam

bentuk naratif berdasarkan data empiris yaitu terjun ke lapangan dan mempelajari fenomena yang ada di lapangan.

Tabel I.3
Matriks Analisis Data

Sasaran	Variabel	Indikator	Metode	TA	TPD
Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus Kabupaten Kudus	Mengetahui Karakteristik Jenis Aktivitas Wisata Religi Makam Sunan Kudus	1. Aktivitas rutin dan tahunan 2. Aktivitas perdagangan dan jasa 3. Aktivitas parkir 4. Sejarah kawasan Makam Sunan Kudus 5. Kondisi eksisting kawasan Makam Sunan Kudus	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	SSI dan DO
	Mengetahui karakteristik aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.	1. Lokasi aktivitas PKL 2. Tempat usaha PKL 3. Jenis barang dagangan 4. Sarana fisik dagang 5. Sifat layanan 6. Waktu dagang 7. Serta pola pengelompokan dagangan 8. Sebaran PKL	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	SSI dan DO
	Mengetahui karakteristik ruang aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus.	1. Karakteristik Pengunjung 2. Persepsi Pengunjung	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	SSI dan DO

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Keterangan :

TA	:Teknik Analisis	TPD	:Teknik Pengumpulan Data
SSI	:Semi Structure Interview	DO	:Direct Observation

Pada sasaran ketiga yaitu karakteristik ruang aktivitas PKL yang berisi tentang persepsi pengunjung PKL, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui analisis skoring dan deskripsi.

1. Skoring

Skoring dilakukan dengan pemberian skor-skor terhadap variabel-variabel yang memiliki data kuantitatif maupun kualitatif yang dikuantifikasikan untuk dapat diolah secara matematis atau statistik. Skor yang dibuat bertingkat dimaksudkan agar memberikan perbedaan dan tingkatan pada penilaian. Skor pada penelitian ini akan diberikan pada seluruh variabel terkait tingkat persepsi pengunjung dengan menggunakan skala likert yaitu range 1 hingga 5 disesuaikan dengan tingkatannya. Kemudian akan dilakukan tabulasi dan penarikan kesimpulan dari total skor yang diperoleh.

Menurut Sappaile (2007) Skala Likert (*Likert Scale*) adalah skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Dalam hal ini, skala yang digunakan adalah :

1. Tingkat persepsi rendah = Skor 1
2. Tingkat persepsi sedang = Skor 3
3. Tingkat persepsi tinggi = Skor 5

Tabel I.4
Rincian Pemberian Skor pada Kuesioner

No.	Pertanyaan	Responden	Jumlah (100)	Skor	Total (Jumlah x Skor)	Analisis Skala Linkert (Nilai Total:Nilai Total Ideal Variabel) x100%
		Pengunjung PKL				
1.	Apa pekerjaan Anda?					
	a. Swasta			5		%
	b. Negeri			3		
	c. Lain-lain			1		
			Nilai Total			
2.	Dimana tempat tinggal Anda?					
	a. Luar Kabupaten Kudus			5		%
	b. Kabupaten Kudus			3		
	c. Sekitar kawasan wisata religi			1		
			Nilai Total			
3.	Apa motivasi Anda membeli di PKL ini?					
	a. Harga murah			5		%
	b. Lokasi dekat			3		
	c. Lain-lain			1		
			Nilai Total			

No.	Pertanyaan	Responden	Jumlah (100)	Skor	Total (Jumlah x Skor)	Analisis Skala Linkert (Nilai Total:Nilai Total Ideal Variabel)x100%
		Pengunjung PKL				
4.	Seberapa sering Anda membeli di PKL ini?					
	a. Rutin tiap hari			5		%
	b. Hanya bulan-bulan tertentu			3		
	c. Lain-lain			1		
		Nilai Total				
5.	Moda transportasi apa yang Anda gunakan untuk ke PKL ini?					
	a. Tranpotasi umum			5		%
	b. Tranpotasi pribadi			3		
	c. Pejalan kaki			1		
		Nilai Total				
6.	Menurut anda, apakah letak PKL di kawasan religi Makam Sunan Kudus strategis?					
	a. Strategis			5		%
	b. Kurang Strategis			3		
	c. Tidak Strategis			1		
		Nilai Total				
7.	Bagaimana menurut pendapat anda kemudahan transportasi/aksesibilitas PKL di kawasan religi Makam Sunan Kudus?					
	a. Mudah dalam memperolehnya karena banyaknya			5		%

No.	Pertanyaan	Responden	Jumlah (100)	Skor	Total (Jumlah x Skor)	Analisis Skala Linkert (Nilai Total:Nilai Total Ideal Variabel)x100%
		Pengunjung PKL				
	moda transportasi yang tersedia seperti bus, travel, taxi dan angkot.					
	b. Cukup sulit dalam memperolehnya karena hanya terdapat 2-3 jenis moda transportasi yang tersedia			3		
	c. Sangat sulit dalam memperolehnya karena moda yang ada terbatas.			1		
		Nilai Total				
	Menurut anda, bagaimana jenis dagangan PKL di kawasan religi Makam Sunan Kudus?					
8.	a. Lengkap (Dagangan Campur : makanan & minuman, barang)			5		%
	b. Kurang Lengkap (Dagangan Barang : acesesories & mainan)			3		
	c. Tidak lengkap (jasa pelayanan)			1		
		Nilai Total				
	Menurut anda, apakah lokasi PKL di kawasan religi Makam Sunan Kudus sudah nyaman?					
9.	a. Belum nyaman			5		%
	b. Nyaman			3		
	c. Sangat nyaman			1		
		Nilai Total				
Jumlah Nilai Total						Rata-rata %

Dari tabel I.4 dapat dilihat adanya keragaman kemungkinan jawaban dari responden. Teknik pengumpulan kuesioner, maka instrumen tersebut diberikan seluruh kepada 100 responden diambil secara *Random Sampling*. Teknik pengumpulan kuesioner diterapkan dengan memberi nilai/skor terhadap 9 jenis pertanyaan dari 2 variabel analisis, dalam hal ini menetapkan 3 skala dengan ketentuan jawaban a sama dengan 5, b sama dengan 3, dan c sama dengan 1. Dari 100 jumlah responden dilakukan analisis tiap variabel seperti:

Σ Responden		Nilai Kuesioner	Total
100	x	5	= 500
100	x	3	= 300
100	x	1	= 100

Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek, dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dalam hal ini, skala yang digunakan adalah :

Kemudian data tersebut dianalisis dengan menghitung rata - rata jawaban berdasarkan skala setiap jawaban dari responden, berikut hitungannya :

Jumlah nilai untuk 60 orang menjawab 5 = $60 \times 5 = 300$
 Jumlah nilai untuk 20 orang menjawab 3 = $20 \times 3 = 60$
 Jumlah nilai untuk 20 orang menjawab 1 = $20 \times 1 = 20$
 Jumlah total = 380

Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $100 \times 5 = 500$ jika skor yang diperoleh dari penelitian 380. Jadi berdasarkan data itu persepsi pengunjung aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus dari

beberapa variabel adalah $(380 : 500) \times 100\% = 76\%$ dari berpersepsi tinggi.

Persepsi pengunjung terhadap aktivitas PKL di kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus;

- Rendah = Skor 1
- Sedang = Skor 3
- Tinggi = Skor 5

Secara kontinum dapat dilihat seperti berikut :



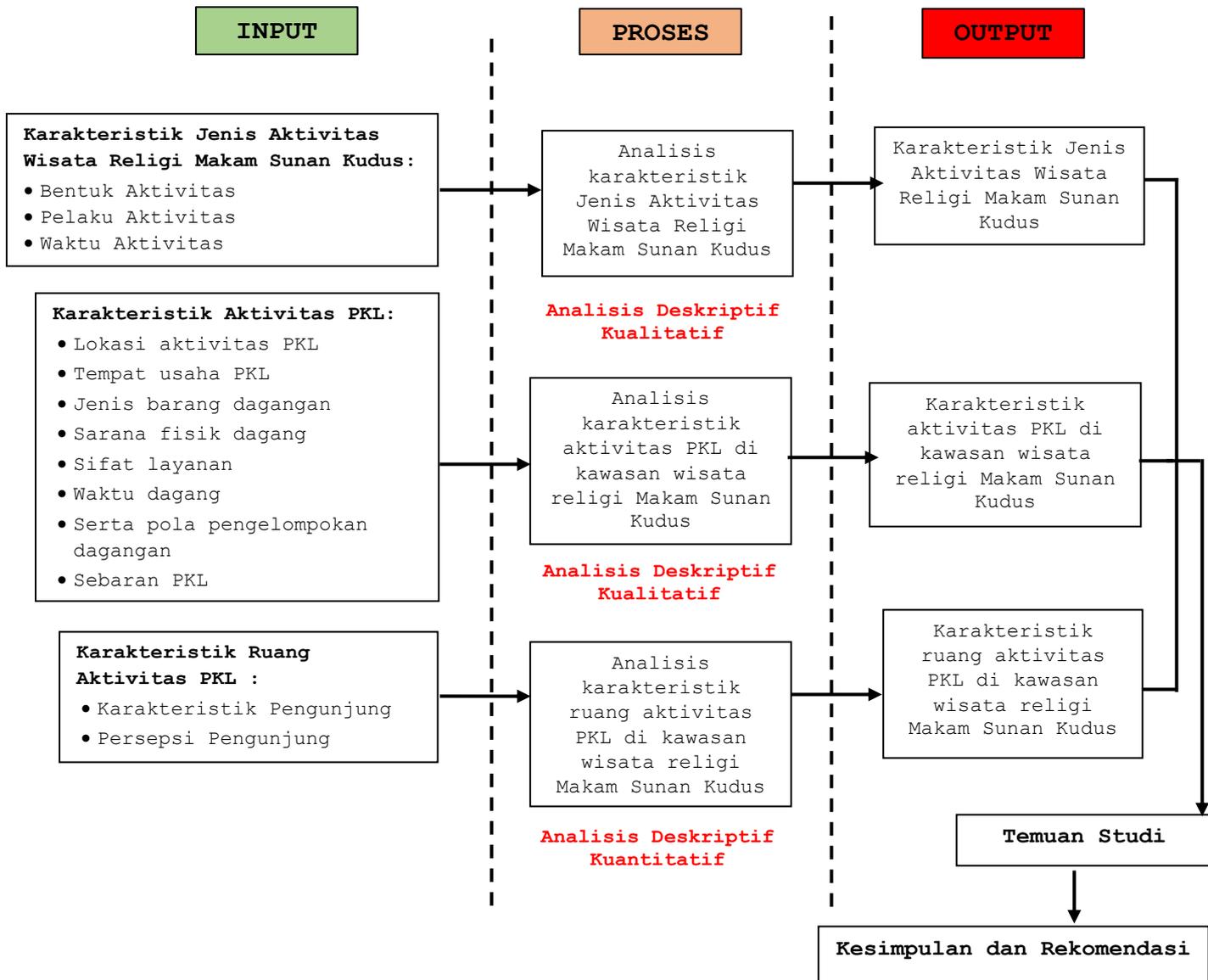
Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 100 reponden maka rata - rata 380 terletak pada persepsi pengujung tinggi.

2. Deskripsi

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002: 140). Sebab penyusunan laporan tidak lepas dari deskripsi dimana tahap analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

1.12 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur dalam melakukan analisis yang akan digunakan dalam penelitian Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus. Berikut ini kerangka analisis dapat dilihat pada gambar dibawah:



Sumber : Hasil Analisis, 2016

Gambar 1.7
Kerangka Analisis

1.13 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian dan manfaat penelitian, kerangka pikir metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi mengenai teori - teori yang berkaitan dengan kajian yaitu mengenai wisata religi, aktivitas PKL dan aktivitas ruang PKL.

BAB III GAMBARAN UMUM AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA PADA KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KUDUS

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan kondisi wilayah studi eksisting kawasan wisata religi Makam Sunan Kudus dan pedagang kaki lima sekitar Makam Sunan Kudus. Karakteristik tersebut nantinya akan digunakan untuk melakukan proses analisis penelitian.

BAB IV KARAKTERISTIK AKTIVITAS PEDAGANG KAKI LIMA PADA KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KUDUS

Bab ini berisi pembahasan dari analisis Karakteristik aktivitas pedagang kaki lima pada kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kudus yang didapat untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada pihak - pihak yang berkepentingan didalam objek penelitian ini.